

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi adalah suatu perencanaan jangka panjang yang disusun untuk menghantarkan pada suatu pencapaian akan tujuan dan sasaran tertentu. Dakwah adalah proses yang mengarah untuk memperbaiki suasana kehidupan yang lebih baik dan layak, sesuai dengan kehendak dan tuntutan kebenaran dalam mengajak atau menyeru manusia kepada kebaikan dan kebenaran serta mencegah dari kekejian, kemungkaran dan kebatilan untuk mencapai keselamatan, kemaslahatan dan kebahagiaan dunia akhirat. Agar dakwah dapat mencapai tujuan yang diinginkan, perlu adanya strategi dakwah. Strategi dakwah berarti siasat ataupun langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan dakwah sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Dengan aktivitas atau kegiatan-kegiatan dakwah strategi dakwah juga dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang maksimal dari dakwah. Ada dua hal yang perlu diperhatikan pada strategi dakwah. Pertama, strategi adalah rencana kegiatan dakwah, artinya belum masuk pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Akhir dari penyusunan strategi ialah pencapaian tujuan, sehingga perlu adanya tujuan dakwah yang jelas dan terukur.

Keluarga merupakan bentuk dasar dari struktur bangunan masyarakat. Struktur bangunan tersebut sejatinya harus kokoh agar masyarakat yang berada didalamnya menjadi lebih teratur. Syariat Islam telah membangun sebuah sistem keluarga lewat pintu perkawinan. Untuk menyatukan dua pribadi tentulah tidak mudah, karena setiap manusia berasal dari latar belakang, minat, kebiasaan dan nilai-nilai yang berbeda dengan manusia lainnya. Dengan kondisi yang demikian maka permasalahanpun akan cukup mudah untuk terjadi. Apabila permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut tidak mampu diselesaikan sebaik mungkin maka permasalahan yang muncul tersebut akan berdampak buruk bagi pernikahan yaitu seperti perceraian.¹

¹ Khairul Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga Islam*, (Medan: Al-Hayat, 2017),1.

Permasalahan kekerasan dalam rumah tangga, seperti masalah kekerasan dalam rumah tangga yang disebabkan karena hal sepele seperti tidak terhidangnya makanan ketika suami pulang kerja. Padahal jaman dulu cukup jarang terjadi kekerasan dalam rumah tangga karena perilaku mereka masih dapat terbimbing oleh agama juga adat. Banyaknya penyimpangan perilaku sebagian besar dipengaruhi oleh gaya hidup, ekonomi dan lingkungan.

Problem yang terjadi dalam keluarga mengakibatkan terjadinya degradasi (penurunan) kemuliaan dan kesakralan institusi keluarga. Kawin cerai dalam kehidupan keluarga adalah hal yang amat sering terjadi. Akhir-akhir ini kasus perceraian makin marak terjadi. Dampak yang timbul ialah kesengsaraan anak-anak yang menjadi korban perceraian tersebut. Untuk mengembalikan kesucian keluarga harus ada kerjasama antara lembaga pernikahan dengan orang tua calon mempelai dengan memberi pengetahuan agama mengenai cara membangun rumah tangga hingga cara mendidik anak-anaknya dalam beragama.

Kembali kepada kesakralan keluarga terlihat dengan nyata pada fakta-fakta berikut:

1. Adanya peranan ekonomi dalam penopang kehidupan keluarga

Ekonomi merupakan aspek utama dalam berlangsungnya kehidupan dalam tatanan negara, organisasi, kelompok maupun rumah tangga. Ekonomi itu sendiri dalam rumah tangga khususnya berperan dalam pemenuhan kebutuhan sandang, pangan dan papan. Oleh karena itu ekonomi sangat berdampak nyata dalam kehidupan rumah tangga.

2. Tingginya tingkat kekerasan dan perselingkuhan dalam keluarga

Kekerasan dalam rumah tangga merupakan konflik yang kerap terjadi disebabkan hilangnya rasa mencintai, menghargai dan menghormati setiap anggota keluarga. Jauhnya pendidikan agama merupakan aspek yang mendasari terjadinya kasus kekerasan dan perselingkuhan dalam rumah tangga. Sebab segala hal yang dilakukan tidak diperhitungkan dan tidak dipertimbangkan secara sehat.

3. Minimnya pengetahuan agama

Agama merupakan jendela penghubung antara manusia dengan Allah SWT juga antara manusia dengan sesama manusia. Pernikahan yang terjadi tanpa adanya peranan agama didalamnya maka dapat berpengaruh kepada kerukunan

berumah tangga itu sendiri. Berdasarkan hal tersebut menerangkan bahwa peranan agama berpengaruh terhadap penanaman nilai kebaikan dan keimanan yang kuat.

4. Kurangnya Pengetahuan dan tujuan yang jelas dalam hidup berumah tangga.

Pernikahan merupakan bentuk ibadah sunnah yang dilakukan oleh setiap muslim dewasa. Salah satu tujuan berkeluarga ialah untuk tumbuh dan berkembang biak. Peranan agama dalam rumah tangga ialah menanamkan nilai ketaqwaan kepada Allah SWT serta mengajak manusia kepada kebaikan sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Kurangnya pengetahuan serta tujuan dalam menjalin rumah tangga merupakan fenomena yang banyak terjadi saat ini. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kepedulian terhadap lingkungan dan anggota keluarga, tidak berjalanya peranan dan fungsi setiap anggota keluarga serta minimnya pengetahuan agama dalam keluarga.²

Rumah tangga yang bahagia dan sejahtera perlu dibangun dengan motivasi terutama sekali motivasi agama bahwa setiap usaha yang diniatkan untuk membangun rumah tangga dengan penuh keikhlasan karena Allah SWT, maka ia akan memperoleh pahala dan surga dari Allah SWT, karena membangun rumah tangga termasuk perbuatan jihad.³ Maka dari itu, untuk mewujudkan keluarga yang bahagia sesuai dengan ajaran *Al-Qur'an* dan *Hadist*. Sebelumnya dibutuhkan proses pembentukan keluarga itu sendiri secara khusus seperti melakukan pembinaan rumah tangga yang *sakinah, mawaddah warahmah*.

Tujuan dari melaksanakan nikah adalah karena harta kekayaan, sementara sudut pandang dari seorang muslim yang baik yang ingin berumah tangga adalah bahwakeluarga adalah menjalankan *sunnah* rasulnya sesuai perintah Allah dan ajaran Islam, karena harta saja tidak menjamin hidup seseorang menjadi bahagia, oleh karena itu jika pandangan kita benar maka tentu akan lahir keluarga yang samawa.⁴

Sesuai dengan firman Allah surah Ar-Ruum ayat 21:

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً

² Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*, (Bandung: Alfabeta, 2015),8.

³ Ridwan Piliang, *Perilaku Perkawinan Dalam Membangun Rumah Tangga Bahagia*, (Medan:Perdana Publishing, 2012),153

⁴ Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga*,16.

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ فَكَّرُونَ

Artinya : Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.⁵

Pernikahan dan keluarga merupakan wadah regenerasi. Maka hal hal yang berkaitan dengannya dianggap sangat penting. Bukan saja oleh agama tetapi juga oleh Negara. Karena itu, Negara turut campur tangan mengatur tata cara dalam berkeluarga lewat perundang-undangan⁶.

Dalam Revisi UU. No 1 pasal 1 Tahun 1974 ke nomor 16 Tahun 2019 dinyatakan bahwa “Perkawinan merupakan suatu bentuk hubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan pernikahan yang dijalankan sesuai perintah Allah dan ajaran agama”.⁷

Adapun tujuan pernikahan baik menurut Undang-undang, KHI (Kompilasi Hukum Islam), maupun dalam pembahasan fiqih, pada prinsipnya memiliki corak yang sama yakni membentuk pernikahan yang bahagia juga langgeng berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa (Pasal 1 ayat 1).⁸

Namun, dalam penerapannya, usia UU perkawinan yang semakin tua pada nyatanya masih dihadapkan pada permasalahan. Misalnya seperti masalah sosialisasi. Ternyata masih banyak ditemui masyarakat yang belum benar-benar memahami mengenai UU tersebut. Banyak calon pengantin yang belum memahami arti dari tujuan pernikahan, hak dan kewajiban suami istri dan lainnya dengan begitu maka tujuan dari pernikahanpun tidak benar-benar terwujud, yang terjadi hanya pernikahan di jadikan sebagai kontak fisik antara suami dan istri saja, sehingga dapat berdampak pada pendidikan anak, keluarga yang selalu bertengkar hingga perceraian.⁹

⁵ Departemen Agama RI, *Al - Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta, (Yayasan Penterjemah/ Penafsir al- Qur'an, 2001),406.

⁶ Pagar, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan*, (Medan: Perdana Publishing, 2010),16.

⁷ Pagar, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan*, (Medan: Perdana Publishing, 2011), 23.

⁸ Ibnu Radwan, *Hukum Perdata Islam di Indonesia*, (Medan: Fak. Syariah, 2012),31.

⁹ Mufti Rambe, *Psikologi Keluarga*,3.

Manusia memiliki akal dan nafsu, akal selalu mengajak kearah jalan kebahagiaan, sedangkan nafsu selalu mengajak kepada hal menyesatkan. Maka disinilah peran dakwah dibutuhkan dengan mengajak berbuat kebaikan serta mencegah kemungkaran, karena tujuan dari dakwah Islam ialah tercapai hidup bahagia dunia dan akhirat¹⁰.

Berdasarkan uraian di atas bahwasannya. Setiap kehidupan rumah tangga pasti menginginkan keluarganya sakinah, tapi pada kenyataannya banyak rumah tangga yang masih gagal. Begitu juga dengan kondisi masyarakat di Kota Binjai. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari Pengadilan Agama Binjai bahwa besarnya angka perceraian juga terlihat pada kondisi masyarakat Kota Binjai pada tahun 2022 mencapai 718 angka perceraian. Pengadilan Agama menangani kasus angka perceraian di dominasi oleh lebih banyaknya cerai gugat ketimbang cerai talak (permohonan suami).¹¹

Hal itu terjadi disebabkan banyak faktor, diantaranya dikarenakan faktor ekonomi, perselisihan dalam rumah tangga dan pertengkaran yang berkepanjangan, adanya keterlibatan pihak ketiga atau perselingkuhan serta ada juga yang disebabkan karena tersandung kasus narkoba bagi pihak suami. Karenanya sangat penting bagi para pasangan yang akan melangsungkan ke jenjang pernikahan agar benar-benar mempersiapkan pernikahannya dengan sebaik mungkin, mulai dari persiapan diri sendiri, pengetahuan mengenai pernikahan hingga kesanggupan materinya, sehingga permasalahan-permasalahan ekstern maupun intern tidak mudah terjadi.

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pembinaan secara efektif melalui lembaga/organisasi islam yang bergerak dibidang dakwah salah satunya ialah Muhammadiyah. Organisasi/ Lembaga Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dalam segala aspek merupakan wadah yang akan menjadi contoh melalui syiar dakwah islam sehingga mendorong masyarakat untuk menerapkan serta menanamkan rasa cinta dalam kehidupan lingkungan sosial dan rumah tangga.

¹⁰ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009),61.

¹¹ Mahkamah Agung, "Putusan PA Binjai", Post Tagged dalam <http://Putusan3.MahkamahAgung.go.id/direktori/periode/tahunjenis/regis/pengadilan/pa-binjai/kategori/perceraian.html>, (Diakses pada tanggal 19 Januari 2023).

Berpijak dari uraian di atas menyebabkan penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang lebih mendalam tentang **STRATEGI DAKWAH JAMA'AH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA BINJAI DALAM PEMBINAAN KELUARGA SAKINAH DI KOTA BINJAI.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah Penulis lakukan dengan melihat keadaan yang terjadi sebagaimana yang telah Penulis paparkan pada latar belakang. Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang muncul diantaranya :

1. Peranan ekonomi dalam menopang kehidupan keluarga merupakan aspek yang berdampak besar pada kestabilan rumah tangga.
2. Meningkatnya masalah dalam perkawinan dari tahun ke tahun yang berujung pada perceraian
3. Minimnya pengetahuan agama dalam pemahaman individual ketika menjalani hubungan keluarga sehingga berpengaruh pada pembentukan keluarga sakinah.

C. Fokus Masalah

Fokus penulisan dalam penelitian ini ialah :

1. Pembinaan jama'ah Muhammadiyah melalui terapan metode dakwah oleh Lembaga Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kota Binjai.
2. Responsif jama'ah dalam menerapkan inti sari dakwah yang di sampaikan oleh Da'i (pencermah) melalui strategi dakwah yang telah diterapkan sesuai dengan petunjuk *Al-Qur'an* dan *Hadits*.
3. Timbulnya rasa cinta, kasih dan rasa menyayangi setiap anggota keluarga serta mampu melakukan fungsi juga tugasnya masing-masing.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang telah di uraikan dan di paparkan di atas, maka peneliti membatasinya serta merumuskan dalam beberapa pokok masalah, yaitu:

1. Bagaimana strategi pembinaan keluarga sakinah jama'ah Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kota Binjai?

2. Bagaimana pendekatan yang dilakukan dalam pembinaan keluarga sakinah jama'ah Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kota Binjai?
3. Bagaimana pemecahan masalah yang dilakukan serta evaluasi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah di Kota Binjai?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Pimpinan Muhammadiyah di Kota Binjai telah berjalan secara baik dan maksimal.
2. Untuk mengetahui pendekatan yang dilakukan oleh Pimpinan Muhammadiyah di Kota Binjai pada jama'ah Pimpinan daerah Muhammadiyah Kota Binjai apakah telah berjalan secara baik dan maksimal.
3. Untuk mengetahui penerapan terhadap pemecahan masalah yang terjadi oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai serta langkah evaluasi yang diambil.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang keliru dari pembaca dan keluar dari pokok permasalahan, oleh karena itu peneliti menfokuskan pada masalah “Strategi Dakwah Jam'ah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Binjai Dalam Pembinaan Keluarga Sakinah di Kota Binjai”.

Agar lebih memudahkan pemahaman terhadap makna yang terkandung dalam topik Proposal ini, maka penulis mengemukakan beberapa pengertian terhadap kata yang dianggap perlu, yaitu :

1. Strategi

Strategi adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu. Strategi juga termasuk dalam penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan. Dengan demikian, strategi merupakan proses penyusunan rencana kerja, belum sampai pada tindakan.

Strategi menurut Arifin adalah keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan, guna mencapai tujuan. Jadi, merumuskan strategi dakwah, berarti memperhitungkan kondisi dan situasi (ruang dan waktu) yang

dihadapi di masa depan, guna mencapai efektivitas atau mencapai tujuan. Dengan strategi dakwah, berarti dapat ditempuh beberapa cara memakai komunikasi secara sadar untuk menciptakan perubahan pada diri khalayak dengan mudah dan cepat.¹² Menurut Pearce dan Robinson mendefinisikan strategi merupakan (rencana main) suatu perusahaan. Strategi sendiri mencerminkan kesadaran perusahaan mengensi bagaimana, kapan dan di mana ia harus bersaing menghadapi lawan serta dengan maksud dan tujuan untuk apa.

Carl Von Clausewitz menurutnya strategi merupakan pengetahuan tentang penggunaan pertempuran untuk memenangkan sebuah peperangan. Dan perang itu sendiri merupakan kelanjutan dari politik.

Siagaan mendefinisikan strategi merupakan serangkaian keputusan serta tindakan yang mendasar dan dibuat oleh manajemen puncak dan diterapkan seluruh jajaran dalam suatu organisasi demi pencapaian tujuan organisasi tersebut.¹³

2. Dakwah

Dakwah dalam Kamus Bahasa Arab berasal dari kata da'a, yad'u dan dakwatan artinya mengajak, mengundang atau memanggil.¹⁴ Dakwah yang dimaksud penulis dalam penelitian ini yaitu usaha untuk mengajak berbuat kebaikan, menyeru kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran melalui metode dakwah mauidzatul hasanah atau melalui nasihat, lebih tepatnya nasihat dalam pernikahan.

3. Keluarga Sakinah

Keluarga sakinah adalah keluarga yang dibina atas perkawinan yang sah. Keluarga yang sakinah akan mampu memenuhi hajat spiritual dan material secara layak dan seimbang, meliputi suasana kasih sayang antar anggota keluarga dan lingkungannya dengan selaras, serasi keluarga yang menciptakan suasana harmonis dengan saling menghargai dan menghormati. Gambaran di atas menunjukkan bahwa kewajiban dalam keluarga merupakan prerogatif bersama.

¹² Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 227.

¹³ Ubay, *Seputar Pendidikan Portal Situs Berita Pendidikan Online* (<http://www.seputarpendidikan.com/2016/04/12-pengertian-strategi-menurut-para-ahli.html>). 20 september 2018.

¹⁴ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus WA Dzurriyyah, 2007), 127.

G. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta dapat dijadikan sumber informasi
2. Sebagai sumber ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan pihak lainnya yang berkecimpung dalam manajemen dakwah Program Studi Manajemen dakwah
3. Meningkatkan wawasan dalam berdakwah sehingga mampu menyesuaikan terhadap perkembangan teknologi yang terjadi saat ini.
4. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan pada Program Sarjana Strata Satu (S1) Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan pembahasan, maka skripsi ini akan disusun secara sistematis mulai dari Pendahuluan sampai kepada Penutup dan kesimpulan yang terdiri dari Bab serta Sub Bab dimana satu dengan lainnya saling berkaitan. Sistematika ini juga berfungsi sebagai arah rangka awal untuk mengetahui isi secara umum dari bagan-bagan skripsi yang akan disusun nantinya. Skripsi ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II: Landasan Teori. Bab ini menguraikan landasan teori yang digunakan dalam mengkaji topik penelitian serta kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan

BAB III: Metodologi Penelitian. Bab ini menjabarkan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memaparkan gambaran umum lokasi penelitian. Kemudian menampilkan hasil dari analisis lapangan terhadap penelitian.

BAB V: Penutup. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran

DAFTAR PUSTAKA